

# Pelatihan Membangun Argumen Debat sebagai Bentuk Berpikir Kritis dan Ketrampilan Berbicara

M. Zainul Arifin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126  
email: zainul\_arifin12@student.uns.ac.id

## Abstrak

Tujuan pelatihan debat adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi menggunakan pemikiran kritis yang sistematis dan argumen logis. Program ini disarankan untuk mahasiswa dan masyarakat yang tertarik untuk menjadi berpikir mandiri dan terlibat dalam dialog terorganisir. Pelatihan memberikan pemahaman sistematis tentang teknik-teknik berdebat dan mendorong diskusi yang rasional dalam konteks akademis dan di luar sana. Program terdiri dari prinsip berdebat, teknik pengembangan argumen, dan strategi penyampaian pidato persuasif. Setelah materi teori, peserta terlibat dalam simulasi debat interaktif yang berhasil membantu mereka mengajukan klaim, memberikan bukti pendukung, dan praktek keterampilan berbicara di muka umum yang lebih maju. Menurut evaluasi, hasil dari pemahaman peserta tumbuh secara signifikan dari 45% sebelum pelatihan menjadi 78% sekarang. Hilangkan 15% dari peserta yang mestinya tidak memahami topik debat, dan 85% dapat mengikuti contoh dengan baik. Karena hasil pelatihan, saya merekomendasikan kamu melakukan lebih banyak sesi pelatihan dan memilih peserta dengan tingkat pemahaman yang bervariasi. Program ini efisien diterima karena membantu meningkatkan keterampilan kritis dan membantu peserta mengajar bagaimana merumuskan klaim.

Keyword: debat, berpikir kritis, ketrampilan berbicara, argumentasi logis, simulasi.

## 1. Pendahuluan

Kemampuan tersebut benar-benar penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam sebagian besar konteks – baik itu akademik, profesional, atau bahkan sosial – individu diharapkan untuk mampu membangun ide dan pemikiran terkait dengan cara yang koheren dan sistematis, dan, yang lebih penting, yang berbasis pada fakta-fakta yang kuat. Salah satu metode praktis untuk membantu seseorang bersiap-siap untuk perkembangan ini adalah debat[1].

Tidak hanya mengajarkan orang untuk mengembangkan argumen yang rasional dan membujuk, tetapi juga menyajiakan perspektif kritis dalam menyelesaikan isu-isu[2]. Namun, tidak semua orang diberikan dengan ketrampilan ini, bahkan sebagian kecil dari mereka yang diberikan ketrampilan tersebut dengan begitu sempurna. Itu adalah informasi penting karena membantu menerapkan ide upaya pengabdian masyarakat berikut. Namun, karean beberapa

alasan, cacatan tersebut tidak dapat digambarkan secara detail[3], [4]. Oleh karena itu, tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah membantu memberikan pelatihan impeachment debat sebagai alat untuk perkembangan ketrampilan berbicara dan berpikir untuk depan publik.

## 2. Metode Pelaksanaan

Penyelenggaraan program kegiatan layanan masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif yang dilakukan oleh peserta dalam artian peserta tidak hanya mendengarkan serta belajar secara aktif namun juga mengikuti langkah demi langkah setiap pelatihan. Metode penyelenggaraan kegiatan meliputi aktivitas utama sebagai berikut; perencanaan, pelaksanaan seperti di gambar 1 dan evaluasi.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan kepada peserta.

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pelatihan debat sebagaimana diterapkan dalam Program ini telah dipersiapkan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta merupakan target seperti siswa, pelajar, dan masyarakat diharapkan mampu mempraktikkan serta meningkatkan pembicaraan berpikir secara independen [6], [7]. Potensial yang luar biasa dialami dalam program ini adalah dibangunnya kemampuan argumentasi melalui potensial pembicara dalam kegiatan ini. Maka, Pengembangan materi pelatihan konten difokuskan pada perencanaan peserta tentang sistem pengajaran: konsep dasar debat, teknik penyusunan argumen, penyampaian pidato persuasif, serta praktik debat interaktif. Maka, pembelajaran yang sedang dilakukan memberikan harapan besar dimana pengetahuan teori dan praktek skills diintegrasikan ke dalam satu kesatuan kompetensi dalam persiapan dan pelaksanaan pengajaran setelah pembelajaran.maka, hendaknya disusuri pengetahuan teori[8], [9], Peserta, pengajaran sudah seharusnya dilaksanakan, dikembangkan dengan pendekatan yang lazim diorganisir, dengan menyusun kurikulum yang baik, memberikan variasi dalam pengajaran,

dan melakukan evaluasi dalam penetapan pengajaran untuk bahan ajar yang lebih optimal. Hasilnya adalah keberhasilan program dalam meraih kemampuan debat dan berfikir kritis secara umum.

### **b. Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi dengan berbagai metode sehingga peserta dapat memahami topik secara komprehensif[10]. Sesi pelatihan mencakup:

#### 1) Pelatihan

Pelatih menjelaskan prinsip-prinsip dasar debat, struktur argumen yang baik, dan teknik berbicara yang efektif.

#### 2) Simulasi dan Praktik Debat

Peserta dibagi ke dalam kelompok dan diberikan topik debat. Mereka akan mempersiapkan, mempraktikkan konstruksi argumen, dan berpartisipasi dalam simulasi debat.

#### 3) Pengawasan dan Umpan Balik

Dalam fase ini, semua peserta diberi kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum dengan percaya diri dengan bimbingan dari instruktur mereka, yang memberikan umpan balik konstruktif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan wacana dan komunikasi mereka.

#### 4) Diskusi dan Refleksi

Melalui fase ini, tujuannya adalah menilai tingkat pemahaman peserta, sambil memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman atau tantangan yang dihadapi sepanjang sesi pelatihan.

### **c. Penilaian dan Tindak Lanjut**

Penilaian ini ditujukan untuk mengukur efektivitas program dan dampak yang ditimbulkannya kepada peserta. Instruktur akan mengamati peserta dalam hal kemajuan mereka sepanjang sesi pelatihan, dan instruktur akan melakukan sejumlah wawancara dengan kelompok kecil untuk mendapatkan respon dari refleksi pengajaran sesi itu[11]. Dengan menggunakan pelaksanaan ini, kami berharap pelatihan debat akan mencapai hasil yang baik kepada peserta dalam menunjang pengembangan keterampilan dasar mereka dalam berpikir kritis dan berbicara[12]. Peserta juga diharapkan mampu menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam berkomunikasi. Orang-orang berkomunikasi akan mengalami peningkatan pada aspek kemampuan tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai hasil dari pelatihan, audiens dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya komunikasi dan kemampuan melakukannya melalui pemikiran kritis dan debat. Sasaran pendengar termasuk murid atau anggota publik yang tertarik untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengasah pemikiran independen mereka dan berpartisipasi dalam argumen dan diskusi yang logis. Mengingat kebutuhan akan komunikasi dan fakta yang efisien di dunia saat ini, pendidikan berfokus pada penggunaan sistematis dan benar-benar rasional bakat debat. Dengan memastikan akses yang kuat ke audiens yang cukup luas, program pendidikan harus membantu dalam merangsang diskusi rasional dan perbincangan yang sehat di ruang akademik dan lainnya. Untuk mencapai sasaran yang diuraikan di atas, topik dalam pendidikan dirancang untuk memberikan peserta pemahaman yang kuat tentang debat. Mereka mencakup konsep umum debat, kemampuan mengidentifikasi argumen yang kuat, pengaturan ide dengan biadab, dan seni berpidato yang meyakinkan. Ditambah lagi, siswa akan memperluas debat praktik di mana mereka dapat memperbaiki tata bahasa debat mereka dan melatih berbicara yang efektif dan membuat argumen logis yang diatur dengan baik dan penguatan klaim dengan server. Metode pembelajaran dan pelatihan interaktif memungkinkan peserta untuk memperoleh pengetahuan dari bahan teoritis dan praktis atau pengalaman simulasi debat. Ketika peserta berlatih, mereka dapat memperkuat percaya diri mereka, keterampilan berpikir analitis, dan keterampilan komunikasi efektif. Oleh karena itu, pelatihan pendidikan ini harus memberikan dampak positif pada individu dalam menguasai keterampilan debat serta dalam membentuk masyarakat kompleks dan berubah dengan keterampilan untuk memahami budaya pemikiran kritis.

#### a. Pengembangan Materi Pelatihan

Debat dalam kursus ini disampaikan sebagai berikut: Debat adalah percakapan formal yang terdiri atas dua atau lebih pihak yang bertukar ide dan tantangannya adalah membuktikan bahwa posisi keduanya benar terkait dengan argumen, sebuah argumen yang diberikan disebut mosi. Oleh karena itu, terdapat beberapa komponen utama yang harus dipahami dalam debat, yakni mosi sebagai topik utama, tim positif dan tim negatif. Selain itu, debat melibatkan moderator dan juri yang bertugas mengatur jalannya debat dan menilai argumentasi yang disampaikan para peserta. Sebagai contoh, terdapat banyak jenis format debat termasuk Parlemerter Inggris, Parlemerter Asia, debat Karl Popper, debat Lincoln-Douglas, dan debat Australasia. Memahami konsep dasarnya memungkinkan peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan benar. Seorang peserta menang debat jika argumentasinya dipahami dan ifra

frågam sinabidan. Argumen yang efektif adalah argumen yang telah dibuktikan oleh keterangan, mekanisme, dan sudut pandang mana pun. Argumen sederhana, suatu strategi di mana peserta menyatakan kenyataan langsung tanpa retorika berlebihan, adalah pendekatan terbaik untuk merumuskan suatu argumentasi. Dalam upaya mendeskripsikan argumennya, peserta dapat menggunakan logika ekspositoris dan induktif ketika dia menjelaskan solusi mungkin. Peserta juga bisa memberi contoh untuk membuktikan poinnya. Pendekatan dan kelangsungan debat itu penting bagi risiko orang yang menerima, jelas, mudah dimengerti dan bukti yang kuat memainkan peran penting.

b. Simulasi Pelatihan debat

Selanjutnya, dalam panggung Simulasi Debat dan Praktik, peserta akan dikelompokkan dalam beberapa kluster sesuai dengan topik yang disediakan dan diberikan debat yang harus mereka siapkan. Setiap kluster diberikan peran sebagai afirmasi atau oposisi. Pada sesi ketiga ini, peserta dapat membahas dan bersiap untuk penugasan tersebut yang dibentuk pada teknik pembentukan argumen sebelumnya. Simulasi seperti digambar 2, bagian ini tidak hanya mendidik peserta untuk membentuk argumen yang logis dan faktual tetapi juga bagaimana berpikir dengan kritis dan melakukannya dengan cara yang tepat dan jelas. Tujuan dari simulasi ini adalah untuk mengajarkan peserta agar dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam membentuk kebenaran yang kompleks ke dalam kekacauan yang siap dimanipulasi dalam konteks sebenarnya, termasuk bagaimana memberi tahu audiens sementara merespons argumen balasan.



Gambar 2. Simulasi debat.

Segmentasi di Pemantauan dan Umpan Balik adalah melakukan pembicaraan antara pembicara di panggung oleh instruktur yang melakukannya dari satu lantai ketika semua

peserta duduk pada tempat yang sama. Instruktur akan memantau segala struktur argumen besar, efikasi dalam bahasa, komunikasi, dan efikasi bagaimana bentuk ekspresi verbal/nonverbal digunakan, kemudian membuat umpan balik yang lebih baik yang bertujuan untuk membuat peserta memahami kemampuan berpikir kritis dan argumentasi mereka terhadap lawan. Seperti hasil dari pemantauan, peserta dapat menilai kekuatannya dan mengapa mereka lemah dan memutuskan apa yang akan dikembangkan berkomunikasi sambil menulis lawan. Diskusi dan refleksi juga akan membantu peserta melakukan evaluasi sesi debat. Setelah itu, peserta akan diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka alami bahwa dari semuanya mungkin mereka alami kesulitan, serta persiapan berhadapan lawan. Diskusi membantu dalam menilai pengertian peserta tentang konsep debat dan kemampuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka. Untuk refleksi, peserta akan menemukan masalah yang penting dan memahami perspektif lebih jelas yang mereka miliki.

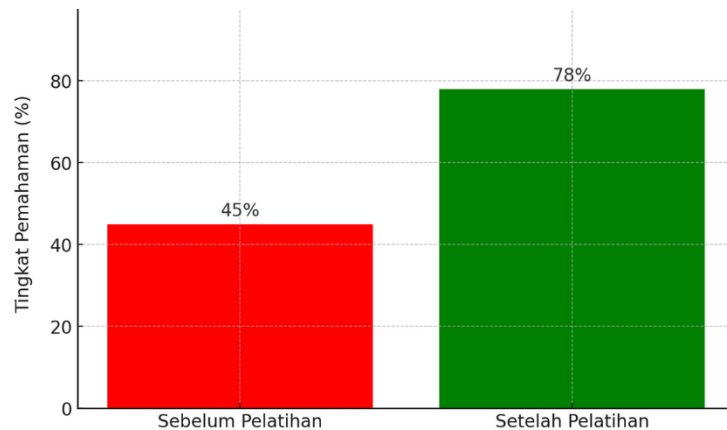
#### d. Evaluasi

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap peserta dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berbicara. Proses penilaian seperti Digambar 3, dilakukan secara sistematis dengan melibatkan observasi langsung, wawancara, dan umpan balik dari peserta.



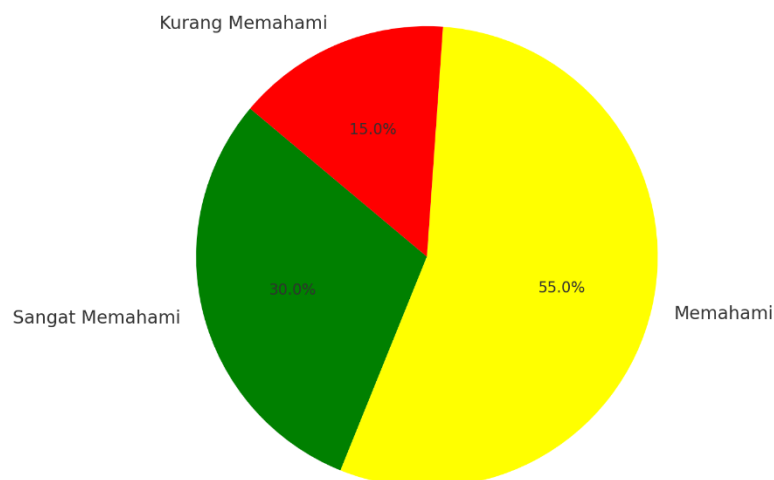
Gambar 3. Evaluasi program kegiatan.

Dalam sesi pemantauan, instruktur melakukan observasi terhadap kemajuan peserta selama pelatihan dengan memfokuskan pada kemampuan peserta dalam membangun argumen, berbicara, serta berani berdebat. Selain itu, instruktur juga mengevaluasi sejauh mana peserta mampu menerapkan teknik perdebatan yang telah diajarkan, termasuk di dalamnya argumentasi, buktibukti, serta strategi menghadapi lawan debat.



Gambar 4. Perbandingan Tingkat peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi pada gambar 4, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi debat. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman peserta tercatat sekitar 45%, sedangkan setelah mengikuti sesi pelatihan, pemahaman mereka meningkat secara signifikan menjadi 78%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan berbicara kepada peserta.



Gambar 5. Hasil wawancara peserta pelatihan

Namun, wawancara dengan peserta pelatihan pada gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh hasil dari pelatihan ini. Berdasarkan diagram cakram, 30% responden sangat memahami pelatihan, yang berarti materi yang diberikan cakupan untuk konsep debat, argumen, dan penampilan umum cukup efektif. Sebanyak 55% peserta, yang merupakan mayoritas, memahami pelatihan itu artinya sebagian besar peserta dapat memahami dan menerapkannya dalam pembicaraan, meskipun masih perlu memperbaiki sejumlah signifikan kefahaman mereka. Faktor-faktor seperti dapat menjelaskan mengapa pemahaman mereka adalah seperti, karena peserta diberikan sesi pengajaran diterapkan gejolak ke sesi praktik. Namun, 15% hanya merasakan kesulitan dalam pemahamannya. Angka ini berarti bahwa ada keretakan begitu baik pada fakta dan konsep yang diberikan seberapa umum berlaku konsep debat, atau tingkat pengetahuan awal peserta pelatihan. Beberapa hal yang bisa berperan dalam hasil tersebut adalah kekurangan exposure, kurangnya waktu latihan debat, atau bahkan hanya kebutuhan harus diberikan jenis pengajaran yang khas karena beberapa peserta tipe pembeli yang berbeda. Secara keseluruhan, wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mendapat hasil manfaat dari pelatihan mereka. Hasil ini berarti bahwa penyelenggara pelatihan harus menyesuaikan pendekatan dan cara lain untuk memberikan metode pengajaran, seperti menambahkan sesi praktik. amasfaidak, tambah materi, atau bahasa pengetahuan individual kepada peserta yang merasa sulit dalam memahamiipi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi pelatihan debat yang dilakukan, dapat diketahui bahwa mereka berhasil dalam membuat peserta memahami keterampilan berpikir kritis dan berbicara dengan lebih baik. Dapat dikatakan bahwa metode yang efektif dalam mengajar telah digunakan berdasarkan data. Ternyata tingkat pemahaman peserta telah tumbuh menjadi 78% daripada tingkat pemahaman sebelumnya yaitu 45%. Selain itu, hasil wawancara memperlihatkan bahwa 30% dari peserta memahami materi ini sangat baik dan 55% memahaminya cukup baik serta 15% masih menghadapi kesulitan dengan pelatihan. Seperti yang dapat dilihat dari wawancara, sebagian besar peserta semakin percaya diri dengan kemampuan mereka dalam membuat argumen yang lebih baik dan berbicara secara kompeten dan percaya diri. Namun, masih ada tantangan bagi peserta yang tidak memahami materi ini dengan baik, dan harapannya adalah disebabkan oleh perbedaan dalam pengetahuan sebelumnya untuk mereka atau kurangnya kesempatan untuk berlatih besar dalam semua argumen Debat yang disampaikan.

Kesimpulannya, program pelatihan ini memiliki banyak dampak pada peserta seperti kemampuan mereka untuk merumuskan argumen dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan berdebat mereka serta meningkatkan pemikiran kritis. Beberapa langkah harus diambil untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan seperti lebih banyak kotak latihan debat, pelatihan bagi peserta lebih banyak serta perbaikan kebaikan program dari sudut teknis dan cara penyajian sehingga mudah dipahami.

## Daftar Referensi

- [1] A. Siti Anisah and H. Suntara, "Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Pendidikan UNIGA*, vol. 14, no. 1, 2020, doi: 10.52434/jp.v14i1.907.
- [2] M. Nurdin, "Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn di PGSD UPP BONE FIP UNM," *Publikasi Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2016, doi: 10.26858/publikan.v6i1.1784.
- [3] N. R. Amalia, N. Hidayah, and I. Irwandani, "Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Strategi Debat Aktif," *Gagasan Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.30870/gpi.v1i1.8043.
- [4] Lutfi Budianto and Adi Rustandi, "Penerapan Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran Teks Debat Terhadap Kreativitas Verbal Peserta Didik Kelas X," *BUANA ILMU*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.36805/bi.v7i2.5417.
- [5] R. Puspita, A. J. Purwadi, and R. Kurniawan, "Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X MIPA SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU," *Jurnal Ilmiah KORPUS*, vol. 5, no. 1, 2021, doi: 10.33369/jik.v5i1.12609.
- [6] N. F. Rachman, A. Darmawan, and F. D. Imami, "Desain Penguncian Pintu Perlindungan Sebidang Jenis Manual Operation PLN-Power Menggunakan Elektromagnet," *Jurnal Perkeretaapian Indonesia*, vol. 3, no. 23, 2019.
- [7] N. Faisal and S. Sunardi, "Simulasi Aplikasi Monitoring Kereta Api Berbasis Android," *Jurnal Perkeretaapian Indonesia (Indonesian Railway Journal)*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.37367/jpi.v4i1.112.
- [8] S. Setianingsih, Akhwani, and S. Taufiq, MuhammadHartatik, "Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa," *Bina Gogik*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [9] Tatik, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Teknik Debat," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.30599/jemari.v4i2.1601.
- [10] I. N. G. A. S. A. Widagada, I. N. Suastika, and I. W. Lasmawan, "Model Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ppkn Siswa

- Kelas VIIIa DI SMP NEGERI 6 Singaraja,” *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [11] Z. S. Nakrowi, “Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal melalui Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 8, no. 1, 2022, doi: 10.30605/onoma.v8i1.1726.
- [12] Y. Sulistiana Dewi and Nurhasanah, “Keefektifan Teknik Debat untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Baru,” *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.55909/jpbs.v1i2.29.